

KEANEKARAGAMAN JENIS IKAN DI SUNGAI BATANG KURANJI KOTA PADANG

Aurelya Annisya¹, Lisa Deswati²

1. Mahasiswa Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan

2. Dosen Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan
Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Bung Hatta

Email: 1710016111002@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengamati keanekaragaman jenis ikan di Sungai Batang Kuranji Kota Padang dan mengetahui faktor fisika dan kimia Sungai Batang Kuranji terhadap keanekaragaman jenis ikan. Metode penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Peubah yang digunakan yaitu kepadatan individu, kepadatan relatif, indeks keanekaragaman jenis (H') dan indeks kelimpahan atau indeks dominasi (D'). Data yang diperoleh ditabulasikan dalam bentuk tabel. Berdasarkan hasil penelitian, jenis yang ditemukan termasuk kedalam 3 ordo, 6 famili dan 7 genus yaitu *Tor douronensis*, *Osteochilus hasselti*, *Oreochromis niloticus*, *Siganus canaliculatus*, *Lutjanus fulviflamma*, *Caranx ignobilis* dan *Plectorhinchus gibbosus*. Kepadatan individu tertinggi pada stasiun III yaitu spesies *Lutjanus fulviflamma* sebesar 0,87 sedangkan yang terendah pada stasiun I yaitu spesies *Oreochromis niloticus* sebesar 0,09. Kepadatan relatif tertinggi pada stasiun III yaitu spesies *Lutjanus fulviflamma* sebesar 47,54 % sedangkan yang terendah pada stasiun I yaitu spesies *Tor douronensis* sebesar 0,5 %. Indeks keanekaragaman (H') ikan pada stasiun I sebesar 0,95, stasiun II sebesar 0,96 dan stasiun III sebesar 1,24 dengan kriteria rendah hingga sedang. Indeks kelimpahan (indeks dominasi) pada stasiun I sebesar 0,041, stasiun II sebesar 0,045 dan stasiun III sebesar 0,021 yang dikategorikan subdominan.

kata kunci : Sungai Batang Kuranji, Keanekaragaman, Kepadatan dan Kelimpahan

PENDAHULUAN

Kota Padang dilalui 5 buah sungai besar dan 16 sungai kecil, salah satu sungai besar yang terdapat pada Kota Padang adalah sungai batang kuranji. Sungai Batang Kuranji merupakan nama sungai yang membelah Kota Padang di Provinsi Sumatera Barat [1]. Aliran sungai ini berada pada Sungai Batu Busuak sebagai titik awal dan Muara sungai Pantai Barat sebagai titik akhir atau hilir [2].

METODA PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan cara memperoleh sampel ikan dari pemancing yang memancing disekitar lokasi pengamatan, lalu ikan tersebut diidentifikasi jenis-jenisnya. Pengukuran parameter fisika dan kimia dilakukan dengan cara pengukuran langsung dilokasi pengamatan dan pengujian sampel air dilakukan di Laboratorium Dasar Kimia Universitas Bung Hatta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

purposive sampling. Kepadatan individu dianalisis menggunakan rumus Krebs (1972). Kepadatan relatif menggunakan rumus Odum (1994). Indeks keanekaragaman jenis (H') menggunakan rumus Ludwig dan Reynolds (1988). Indeks kelimpahan /indeks dominasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didapatkan 7 jenis ikan yaitu *Tor douronensis*, *Osteochilus hasselti*, *Oreochromis niloticus*, *Siganus canaliculatus*, *Lutjanus fulviflamma*, *Caranx ignobilis* dan *Plectorhinchus gibbosus*. Kepadatan individu tertinggi diperoleh pada stasiun III yaitu spesies *Lutjanus fulviflamma* sebesar 0,87 sedangkan nilai kepadatan individu yang terendah pada stasiun I yaitu spesies *Oreochromis niloticus* sebesar 0,09. Nilai kepadatan relatif tertinggi pada stasiun III yaitu spesies *Lutjanus fulviflamma* sebesar 47,54 % sedangkan nilai kepadatan relatif terendah pada stasiun I yaitu

spesies *Tor douronensis* sebesar 0,5 %. Nilai indeks keanekaragaman (H') ikan pada stasiun I sebesar 0,95 dengan kriteria rendah, stasiun II sebesar 0,96 dengan kriteria rendah dan stasiun III sebesar 1,24 dengan kriteria sedang. Nilai indeks keanekaragaman di stasiun III lebih tinggi dari pada stasiun lainnya karena merupakan daerah estuari dan daerah ekoton. Nilai indeks kelimpahan (indeks dominasi) pada ketiga lokasi penelitian pada stasiun I sebesar 0,041 dengan kriteria subdominan, stasiun II sebesar 0,045 dengan kriteria subdominan dan stasiun III sebesar 0,021 dengan kriteria subdominan.. Hasil pengukuran parameter fisika dan kimia yaitu kisaran suhu (28-36 °C), kedalaman air sungai (0,69-0,96 m), kecepatan arus (0,19-0,10 m/s), pH (6-7) dan salinitas (<0,7-3,4). Pengujian DO, COD dan Kekeruhan di lakukan secara dua kali (awal dan akhir penelitian). Nilai DO stasiun I (6,61/6,85), stasiun II (6,17/5,90) dan stasiun III (5,28/5,34). Nilai COD stasiun I (9,41/8,70), stasiun II (15,05/18,19) dan stasiun III (26,88/23,12). Nilai kekeruhan stasiun I (1,38/1,26), stasiun II (1,65/1,98) dan stasiun III (3,29/2,86).

KESIMPULAN

1. Ikan yang diperoleh pada seluruh stasiun diklasifikasikan sebanyak 7 jenis yaitu *Tor douronensis*, *Osteochilus hasselti*, *Oreochromis niloticus*, *Siganus canaliculatus*, *Lutjanus fulviflamma*, *Caranx ignobilis* dan *Plectorhinchus gibbosus*. Nilai kepadatan relatif tertinggi pada stasiun III yaitu spesies *Lutjanus fulviflamma* sebesar 47,54 % sedangkan nilai kepadatan relatif terendah pada stasiun I yaitu spesies *Tor douronensis* sebesar 0,5 %.
2. Kepadatan individu tertinggi diperoleh pada stasiun III yaitu spesies *Lutjanus fulviflamma* sebesar 0,87 individu/100 m² sedangkan nilai kepadatan individu yang terendah pada stasiun I yaitu spesies *Oreochromis niloticus* sebesar 0,09 individu/100 m², nilai indeks keanekaragaman (H') ikan pada stasiun I sebesar 0,95 dengan kriteria rendah, stasiun II sebesar 0,96 dengan kriteria rendah dan stasiun III sebesar 1,24 dengan kriteria sedang dan nilai indeks kelimpahan (indeks dominasi) pada stasiun I sebesar 0,041 dengan kriteria subdominan, stasiun II

sebesar 0,045 dengan kriteria subdominan dan stasiun III sebesar 0,021 dengan kriteria subdominan.

SARAN

Saran dari penelitian ini adalah harus adanya penetapan dari jumlah ikan yang akan diperoleh karena beberapa faktor yang dapat mempengaruhi jumlah ikan, serta penetapan terhadap lokasi sungai yang lebih berpotensi beragamnya jumlah jenis ikan dan banyaknya kegiatan penangkapan ikan pada sungai tersebut, sehingga informasi yang didapatkan akan lebih banyak dan akurat. Agar ikan yang diperoleh lebih banyak dan jenis yang beragam maka jenis alat tangkap yang digunakan tidak hanya menggunakan satu jenis alat tangkap saja.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Topografi dan Sungai-sungai di Kota Padang. 2008. Diakses pada 23 Agustus 2021, Dari <https://www.padang.go.id/index.php?v2/content/view/3116/180/>
- [2] Juita E. Studi Kualitas Dan Penetapan Daya Tampung Beban Pencemaran Sungai Batang Kuranji. Program Studi Pendidikan Geografi STKIP PGRI. Sumatera Barat.

